

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap remaja siswa SMA dan MA yang menjadi sampel penelitian mengenai perilaku seksual yang ditunjukkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. secara umum menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA pada penelitian ini menunjukkan perilaku seksual dengan intensitas tidak pernah menunjukkan perilaku seksual. Jika dilihat berdasarkan indikator dari perilaku seksual, di dapatkan bahwa perilaku seksual yang banyak ditunjukkan oleh siswa SMA adalah perilaku berfantasi sebanyak 14 siswa (18,67%) lalu perilaku seksual menyentuh atau berpegangan tangan yaitu sebanyak 9 siswa (12%) .
2. Siswa MAN 1 Garut juga berada pada kategori perilaku seksual sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI MAN 1 Garut menunjukkan perilaku seksual dengan intensitas tidak pernah menunjukkan perilaku seksual. Perilaku seksual yang banyak ditunjukkan oleh siswa MAN yaitu perilaku berfantasi sebanyak 11 siswa (14,67%), lalu menyentuh atau berpegangan tangan yaitu sebanyak 5 siswa (6,67%) dan terdapat 2 siswa (2,67) yang menunjukkan perilaku seksual intercourse seksual.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat perilaku seksual pranikah siswa SMA dengan siswa MA. Ini berarti tingkat perilaku seksual pra nikah siswa SMA lebih tinggi secara signifikan dibandingkan siswa MA. Meskipun secara umum gambaran perilaku seksual siswa SMA dan MA berada pada kategori sangat rendah, namun jika dilihat dari diagram 4.21, berdasarkan tingkat perilaku seksual yang sangat tinggi (batang berwarna biru tua), untuk setiap indikatornya siswa SMA selalu lebih banyak dibandingkan siswa MA,

indikator menunjukkan siswa SMA lebih dominan dibandingkan siswa MA, kecuali kecuali indikator masturbasi pada tingkat sedang dimana MA lebih banyak dibandingkan dengan siswa SMA dengan persentase 3,3% sedangkan SMA 2,7%.

B. Saran

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk pihak-pihak yang terkait berdasarkan proses dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diantaranya adalah:

1. Bagi orangtua/ guru dari remaja yang menjadi sampel penelitian
 - a. Menetapkan aturan-aturan yang jelas dan mengkomunikasikannya dengan tepat, agar remaja terbiasa dan mengetahui hal-hal apa saja yang dapat dilakukan di area pribadi dan hal-hal apa saja yang dapat dilakukan di area publik, serta hal-hal apa saja yang boleh dilakukan dan hal-hal apa saja yang tidak boleh dilakukan.
 - b. Mempertimbangkan kekhasan setiap anak dalam memberikan perlakuan atau tindakan terhadap anak atas perilaku seksual yang ditunjukkannya, sehingga tindakan tersebut dapat efektif untuk mengurangi bahkan menghilangkan perilaku seksual yang tidak pantas secara sosial.
 - c. Menghindarkan remaja dari faktor-faktor eksternal yang memicu hasrat seksualnya muncul, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu salah satunya dengan tidak memberikan kesempatan pada remaja untuk mengakses situs-situs porno, di mana orangtua senantiasa mendampingi remaja khususnya dalam kegiatan mengakses internet agar kegiatan tersebut dapat dikontrol dengan baik.
2. Bagi Lembaga
 - a. Memasukkan bahasan tentang anatomi seks dan pubertas mencakup perilaku seksual dan bagaimana menghadapinya pada kurikulum pembelajaran bagi siswa.

- b. Melakukan sebuah komunikasi dan hubungan yang efektif secara periodik dengan orangtua, agar dapat mengetahui setiap perkembangan yang terjadi pada diri siswa terutama perkembangan perilaku seksualnya
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Memperluas area populasi dan menambah sampel penelitian yang representatif, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas.
 - b. Melakukan penelitian yang lebih dalam terhadap orangtua dari remaja sehingga informasi yang di dapat lebih luas dan akurat.
 - c. Melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain yang memang terkait, misalnya tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual remaja.